Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Shuttle bus Summarecon merupakan sarana utama transportasi umum yang disediakan oleh pihak *developer* untuk para warga yang tinggal atau beraktifitas di daerah Summarecon. Sebagai sarana utama penghubung area antar Summarecon serta wilayah urban lainnya di Jakarta, *Shuttle* diintegrasikan dengan *Mall*.

Namun banyak pengguna maupun calon pengguna seringkali tersesat atau bertanya mengenai lokasi dari halte *shuttle bus* tersebut, tersesat, dan juga menanyakan pertanyaan seputar operasional *halte* kepada petugas secara terus menerus. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi dan *wayfinding* yang disediakan untuk para calon penumpang. Oleh sebab itu, dibutuhkan perancangan *signage* yang baik, informatif, dan komunikatif bagi para penggunanya.

Perancangan *signage* yang baik, informatif, dan komunikatif dicapai dengan pemilihan metodologi perancangan yang tepat. Metodologi perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah perancangan *signage* yang dikemukakan oleh Chris Calori.

Dengan menggunakan metodologi tersebut, penulis melakukan pengumpulan dan analisis seluruh data yang digunakan, mulai dari studi pustaka hingga observasi lapangan secara langsung agar perancangan dapat dibuat dengan relevansi yang tinggi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Perancangan signage shuttle..., Oberto Widjaja, FSD UMN, 2019

Kemudian perumusan ide dilaksanakan dengan proses *brainstorming* serta analisis insight, dengan Big Idea "*Assured Mobility thru Premium Service"* sebagai ide utama dalam eksplorasi. Urutan perancangan disesuaikan dengan metodologi yang dimulai dengan tahap *schematic design* dari pembuatan ide, perancangan setiap elemen yang digunakan meliputi *basic form*, pemilihan tipografi, perancangan piktogram dan *arrow head*, pembuatan *layout*, hingga tahap *design development* masuk ke tahap perancangan *sign system* dan *floorplan* hingga tahap pembuatan Graphic Standard Manual pada tahap *Documentation*.

Signage yang dirancang menggunakan warna kontras, *font* dengan x-height yang lebar dan ketebalan yang baik sehingga mudah untuk dilihat, piktogram yang mampu merepresentasikan ruang dan objek, serta penempatan *sign* secara antropometris terhadap tinggi manusia, sehingga penyampaian informasi dapat dilaksanakan dengan baik dan komunikatif, serta kelengkapan informasi pada setiap *sign* dan *directory* sebagai bentuk informatif.

Dengan melaksanakan perancangan mengikuti Metodologi tersebut serta didasarkan dengan teori pada setiap elemen dan tahapan perancangan nya, maka *signage* yang dirancang mampu menjawab kebutuhan konsumen berupa *signage* sebagai bagian dari *wayfinding* yang baik, informatif, serta komunikatif untuk *shuttle bus Summarecon.*

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Perancangan signage shuttle..., Oberto Widjaja, FSD UMN, 2019

5.2. Saran

Dalam pelaksanaan sebuah perancangan, sebaiknya ditekankan pada apa permasalahan utama yang muncul sehingga dibutuhkan sebuah desain yang mampu memecahkan permasalahan tersebut. Tentu hal ini terkadang menjadi tantangan, namun tanpa sebuah masalah yang jelas, sebuah desain tidak akan bisa dibuat dengan fungsi yang maksimal.

Dalam tahap perancangan yang direncanakan dan dilaksanakan, gunakan lah segala cara untuk mendokumentasikan segala titik dan progres perancangan bila memungkinkan. Hal ini akan sangat membantu dalam mencari informasi, *insight*, dan ide-ide yang mungkin terlewatkan pada proses *analisis*. Selain itu, pergunakan lah metodologi yang sesuai dengan tema perancangan, dan konsisten dalam menggunakan metodologi tersebut karena hal itu akan sangat membantu dalam menghasilkan desain yang menjawab permasalahan utama serta memetakan seberapa progres perancangan yang telah dilaksanakan.

Selama tahap perancangan, biasakan pikiran yang terbuka terhadap kritik dan saran, serta carilah informasi dan referensi yang berhubungan dengan topik dan permasalahan utama, tanpa melupakan jangka waktu dan jadwal yang ditetapkan. Dalam hal teknis juga harus diperhatikan secara *detail* dan seksama, seperti perancangan *icon* yang konsisten serta perhatian lebih dalam pemilihan *typeface*. Kedua elemen tersebut bila diaplikasikan dalam sebuah *layout* akan sangat berpengaruh pada hirarki informasi serta tingkat *clarity* dan *readability* nya.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Perlu diperhatikan juga bahwa pembuatan *Graphic Standard Manual* untuk *signage* juga disarankan memiliki spesifikasi yang lengkap, jelas, dan teliti pada setiap bagian nya. Terutama pada penggunaan *layout* dan *grid* dalam perancangan serta aplikasi nya pada *GSM*, dengan tujuan akhir bahwa hal tersebut dapat memudahkan saat proses reproduksi menggunakan *GSM* sebagai dasar perancangan nya.

Hal teknis lainnya yang memerlukan perhatian dan perhitungan lebih dalam perancangan *sign system* adalah mengenai penempatan *signage* itu sendiri yang tidak bias lepas dari elemen antropometris manusia sebagai target dari informasi yang ingin disampaikan.

Selain dari topik *signage* yang dibahas, ada banyak topik-topik lain yang bias diangkat dan diteliti seputar penanda dan *wayfinding*. Contohnya adalah seperti *Environmental Design* atau *wayfinding* secara umum, atau peran desain grafis dalam sistem *transportasi* itu sendiri. Selain itu, masih banyak juga lokasi-lokasi yang membutuhkan sehingga di angkat sebagai tema perancangan *signage*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Perancangan signage shuttle..., Oberto Widjaja, FSD UMN, 2019